

SINERGITAS ULAMA DAN UMARA  
DALAM PERSPEKTIF HADIS  
(Studi Kritis atas Pemikiran al -Suyuti dalam Kitab Ma'Rawah  
al-Asatir fi Adami al-Majid ilai al-Salati)



Disusun Oleh:

AHMAD MUBAROK, S.Th.I

NIM : 06.213.478

TESIS  
Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Filsafat  
Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis  
YOGYAKARTA  
2011

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mubarok, S.Th.I  
NIM : 06.213.478  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2011

Saya yang menyatakan,



Ahmad Mubarok, S.Th.I  
NIM: 06.213.478

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Drektur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### SINERGITAS ULAMA DAN UMARA DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Kritis atas Pemikiran al-Suyūṭī dalam kitab *Mā Rāwāhu al-Asāṭīn* *fi Adamī al-Majī'i ilā al-Salāṭīn*)

yang ditulis oleh :

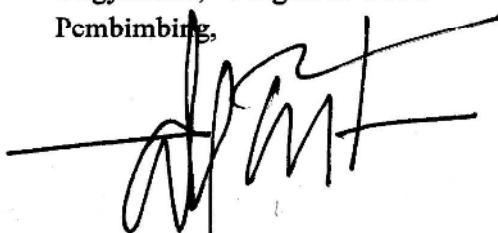
Nama : Ahmad Mubarok, S.Th.I  
NIM : 06.213.478  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2011

Pembimbing,



Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SINERGITAS ULAMA DAN UMARA DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Kritis atas Pemikiran al-Suyuti dalam kitab Mā Rawāhu al-Asātin fi Adami al-Majī'i ilā al-Salātin)  
Nama : Ahmad Mubarok, S. Th.I.  
NIM : 06.213.478  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Ustadi Hamsah, M. Ag.  
Pembimbing/Penguji : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.  
Penguji : Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2011

Waktu : 09.30-10.30  
Hasil/Nilai : 92/ A / 3,75  
Predikat Kelulusan : Memuaskan /Sangat Memuaskan / Cumlaude\*

\* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : SINERGITAS ULAMA DAN UMARA DALAM PERSPEKTIF  
HADIS (Studi Kritis atas Pemikiran al-Suyuti dalam kitab  
Mā Rawāḥu al-Asātīn fi Adami al-Majī'i ilā al-Salātīn)  
Nama : Ahmad Mubarok, S. Th.I.  
NIM : 06.213.478  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 11 Oktober 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora\*

Yogyakarta, 22 November 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.   
NIP.: 19641008 199103 1 002

\* Sesuai Program Studi

## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk

Ayah Bunda dan Abah Umi tercinta, Kakak -kakaku, Mbak Ning, Mas Anang, Mas Agus, Mas Edi, dan Mas Uda, Kakak Iparku Mas Ugi dan Mbak Nely, adik iparku Farid, Nada dan Ari, juga untuk seluruh keponaanku, dan tak lupa istri tercinta, Fina Mazida Husna yang sedang mengandung anakku pertama, semoga karya ini membahagiakan semuanya, amin.

## MOTO

كُونُوا رَبِّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya :

Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali Imran (3) : 79)

## رأس الحكمة مخافة الله

Artinya :

Puncak dari semua hikmah adalah makhafatullah, takut kepada Allah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabb al-'Alamin, Tuhan seru sekalian alam, dengan segala pertolongan dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, akhirnya tesis yang berjudul "SINERGITAS ULAMA DAN UMARA DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Kritis atas Pemikiran al-Suyuti dalam kitab Ma'rifat Rawabi al-Asatidha fi Adami al-Majisti ila al-Salatiyah)" dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga rahmat dan salam Allah selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Begitu juga seluruh umatnya semoga mendapat luberan rahmat-Nya dan mendapatkan syafaat Nabi-Nya Muhammad SAW di hari kemudian.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari banyak pihak, karenanya penulis haturkan terimakasih terutama kepada Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, yang telah memberikan banyak waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, meskipun penulis kurang bisa memenuhi harapannya agar cepat dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga segala pengorbanan beliau dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Terima kasih banyak penulis haturkan pula kepada Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Musa Asy'ari, MA, Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA, Bapak Ketua Prodi Agama Filsafat (AF) Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., Bapak Sekertaris Prodi AF Ustadzi Hamsah, S.Ag., M.Ag., dan seluruh dosen Pascasarjana yang telah mendidik,

membimbing, memberikan inspirasi, dan pencerahan kepada penulis, tak lupa pula kepada staf TU terutama Bapak Hartoyo dan Ibu Eti yang tak lelah - lelahnya melayani penulis selama menimba ilmu di Pasca sarjana UIN Suka ini semoga segala kebaikan semuanya dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Teruntuk Bapakku KH. Bakir dan Ibuku Nyai Hj Shofiah, serta Bapak Ibu Mertua, KH. Much. Charir dan Hj. Dewi Masruroh tercinta yang sangat saya hormati dan ta'dzimi, saya haturkan terimakasih yang sedalam -dalamnya atas segala doa, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat baik lahir maupun batin serta kasih sayangnya yang tak putus -putus kepada ananda. Sungguh tanpa peran engkau berdua saya tak kan sampai pada jenjang S2 ini. Hanya doa yang dapat saya panjatkan semoga Allah senantiasa melindungi, mencerahkan rahmat - Nya dan memberikan ridlo-Nya kepada engkau berdua, dan semoga saya dapat mewujudkan apa yang engkau berdua cita -citakan. Amin.

Ucapan terimakasih saya haturkan untuk keluarga besar Pondok pesantren Nurul Ummah dan khususnya semua sahabat seperjuangan di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Ummah yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini, Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan rahmat -Nya. Amin.

Tak lupa pula saya haturkan terima kasih tak terhingga untuk guru -guru saya terutama KH. Asyhari Marzuqi (Alm) sekeluarga yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sewaktu masih hidup. Semoga Allah selalu melindungi dan mencerahkan rahmat -Nya kepada mereka semua. Amin

Tentunya tak lupa pula saya haturkan terimakasih banyak kepada mitra bisnis di Mubarok Group yakni Mas Wawan yang selalu saya repotkan hampir setiap hari selama penyelesaian tesis ini,

Untuk sahabat satu angkatan di PPS, Mas Hajin, Mas Muhirdan, Mas Zaenal, Mba Ummu, Mba Qaimah, Mas Hakim, Mas Sugianto dan Mas Syafi'i yang membuat hari-hariku penuh warna. Terima kasih, karena saya telah banyak belajar dari kalian tanpa kalian sadari. Semoga kalian semua semakin sukses dunia akhirat. Amin. Saya tunggu kabar sukses demi sukses kalian.

Juga yang tak kalah penting untuk istri tercinta, Fina Mazida Husna yang sedang mengadung anakku pertama, semoga anak yang sedang ada didalam kandungan menjadi anak yang sehat jasmani rohani, cerdas, alim , amil dan mukhlis, amin. Untuk semua yang saya sebut dari awal sampai akhir, saya haturkan terimakasih kepada kalian semua, semoga Allah selalu mengaruniakan keberuntungan, kesuksesan, kemulyaan, dan keselamatan dunia akhirat. Amin

Harapan penulis semoga tesis ini meskipun dengan segala kekurangannya tetap bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi para peminat studi Qur'an serta juga bagi 'lautan' kajian tafsir dan perkembangannya ke depan. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2011

Penulis



Ahmad Mubarok, S.Th.I

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan atas kegelisahan penulis melihat semakin banyaknya ulama yang masuk dalam politik dan pemerintahan berbanding lurus dengan meningkatnya korupsi baik yang dilakukan oleh ulama itu sendiri ataupun yang lainnya. Hal ini menunjukkan tidak adanya kontrol yang baik saat ulama sama-sama duduk dalam kursi kekuasaan. Di samping itu ulama sepertinya kurang memperhatikan lagi etika- etika berpolitik dan kerjasama (sinergitas) antara ulama dan umara sebagaimana yang telah ditulis dalam berbagai kitab hadis yang salah satunya ditulis oleh Imam al-Suyutî, yakni Ma'ârif al-Asâfiyyah fi 'Adâmi al-Mâjîh ilâ al-Salâh.

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk menemukan gambaran yang rinci dan jelas terhadap pemahaman hadis al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara. Yang kedua penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan kritik para ulama terhadap al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara. Dan yang terakhir penelitian bertujuan untuk mengetahui peran ulama yang ideal pada abad 21.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library research), dan bukan penelitian lapangan (field research) atau penelitian laboratorium. Agar fakta dan analisa menjadi tepat, maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, bertujuan menggambarkan secara integral, jelas dan apa adanya tentang gagasan-gagasan yang dituangkan oleh al-Suyutî serta menganalisis dan mengkomparasikan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis. Analisis ini bertujuan untuk menguji dan mengadakan kajian yang lebih konkret tentang data-data yang ada. Data-data yang diperoleh dari sumber kepustakaan ada dua macam yaitu data primer berupa karya al-Suyutî, Ma'ârif al-Asâfiyyah fi 'Adâmi al-Mâjîh ilâ al-Salâh, dan data sekunder berupa hadis dan pemikiran tokoh lain sebagai perbandingan dan analisis. Sedangkan teknik analisinya, penelitian ini menggunakan tiga corak analisis yaitu, analitis deskriptif, komparatif dan naratif historis.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi pemikiran al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara, adalah keadaan sosio- politik ketika al-Suyutî masih hidup, yakni keserakahan dan kezaliman Dinasti Mamluk pada rakyatnya termasuk kepada al-Suyutî sendiri. Kedua, pemahaman hadis al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara masih menggunakan pendekatan tekstual dan bercorak fundamental konseptual, sehingga tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada realitas sosial. Pemahaman hadis ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari sosok al-Suyutî yang oleh sebagian ulama dianggap tasâbul fi al-hadîs, atau mudah dalam menetapkan kualitas hadis dan juga menggunakan beberapa hadis dâ'if untuk fâdâ'hu al-a'mâl. Ketiga, pemahaman hadis al-Suyutî ditolak oleh sebagian ulama seperti al-Syaukani dengan terbitnya kitab Raf'u al-Asâfiyyah fi Hukmi al-Ittiâbî al-Salâh.

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	alif	-	-
	ba	B	be
	ta	t	te
	sa	s\	es dengan titik di atas
	jim	j	je
	ha	h{	ha dengan titik di bawah
	kha	kh	ka-ha
	dal	d	de
	za	z\	z dengan titik di atas
	ra	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es-ye
	sad	s}	es dengan titik di bawah

	dad	d{	de dengan titik di bawah
	ta	t}	te dengan titik di bawah
	za	z}	zet dengan titik di bawah
	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	G	Ge
	fa	f	Ef
	qaf	q	Ki
	kaf	k	Ka
	lam	l	El
	mim	m	Em
	nun	n	En
	wau	w	We
→	ha	h	ha
	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
	ya	y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A

—	Kasroh	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	Ai	a-i
	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف → kayfa → hawla

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

- qala

قَلَّا

- rama>

يَقُولُ - yaqulu

3. Ta' Marbutah

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah " t ".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan " t " atau " h ".

Contoh:

→ Tālīhah atau Tālīhātū

→ Raudah al-Jannah atau Raudatul Jannah

4. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - rabbana>

5. Kata Sandang

Kata sandang " " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung strip (-), baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah. Contoh:

Cotoh :

---al-qalamu

--- al-rajulu

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

→ wa ma:Muhammadun illa:asul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب → nasjrun minallahi wa fathun qarib

## 7. Pengecualian

System transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: hadis, mazhab, syariat.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-Tibyan, Mizan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR ISI .....	1
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sitematika Pembahasan.....	16
BAB II. SINERGITAS ULAMA DAN UMARA DALAM LINTASAN SEJARAH.....	18
A. Ulama dan Umara dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis>.....	18
B. Sejarah Sinergitas Ulama dan Umara.....	37
C. Pemerintahan Masa Dinasti Mamluk.....	45
D. Ulama dan Umara dalam konteks ke Indonesiaan .....	66
BAB III. METODE PEMAHAMAN HADIS AL-SUYU <sup>ف</sup> DALAM KITAB MA <sup>ف</sup> RAWAHU AL-ASA <sup>ف</sup> & FI <sup>ف</sup> 'ADAMI AL-MAJI <sup>ف</sup> ILA <sup>ف</sup> AL-SALA <sup>ف</sup> .....	73

A. Biografi al-Suyuti	
1. Riwayat Hidup dan Aktifitas Keilmuan al-Suyuti	73
2. Karya-karya Al-Suyuti	77
B. Metode Pemahaman dan Pendekatan Hadis al-Suyuti dalam Kitab Ma'Rawabu Al-Asatin Fi Adami al-Majis Ila al-Salatin	
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Gambaran Umum Isi Kitab	83
2. Hadis Hadis dalam Kitab Ma'Rawabu Al-Asatin Fi Adami al-Majis Ila al-Salatin	
a. Metode Pengutipan Hadis	86
b. Penilaian pengarang atas Kualitas Hadis	88
3. Pendekatan Hadis al-Suyuti	91
4. Kelebihan dan Kekurangan	105
BAB IV. TELAAH KRITIS ATAS PANDANGAN AL-SUYUTI TENTANG SINERGITAS ULAMA DAN UMARA'	108
A. Pandangan Ulama mengenai Sinergitas Ulama dan Umara'	108
B. Pandangan al-Syaukani terhadap Sinergitas Ulama dan Umara'	112
C. Menciptakan Peran Ulama Yang Ideal Abad 21	117
BAB IV. PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
CURRICULUM VITAE	131

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Euforia kemenangan reformasi meruntuhkan rezim Orde Baru melahirkan paradigma baru. Yakni sebagian besar ulama menjadi politisi. Ada beberapa hal yang menyebabkan fenomena ini terjadi, salah satunya adalah karena ulama sudah tidak percaya pada budaya hipokrasi politisi zaman orde baru yang senantiasa mendekati ulama atau kiai pesantren lima tahun sekali hanya pada saat membutuhkan dukungan saat pemilu.

Pada era reformasi, ada beberapa tokoh pesantren yang diambil dan diberi peran dalam tim sukses yang dibebani tugas seperti calo angkutan di terminal, disuruh berteriak membujuk penumpang agar memilih dan memenuhi kendaraan (baca parpol) yang telah ditentukan, dan setelah mobil penuh, si calo hanya diberi sekedar uang lelah.

Hal lain yang sangat disesalkan adalah ketika politisi yang didukung berhasil duduk di bangku legislatif atau eksekutif akhirnya ingkar janji atau mengkhianati amanah sewaktu kampanye, bahkan sebagian terkadang harus menghadapi tuntutan hukum karena telah berani menjual kebenaran dan membela kesesatan. Hal tersebut memotivasi para tokoh pesantren yang sebelumnya hanya diminta doa restunya, kemudian bersedia masuk dalam ranah politik dengan mendaftarkan diri menjadi calon legislatif (caleg).

Filosofi Islam mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung tercapai negara yang baldatun tayyibatun wa rabbun ghafur<sup>1</sup> adalah apabila ada kerjasama yang baik antara ulama dengan umara. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Nuaim dalam kitab Hilyah al-Awdi<sup>2</sup> juga dikatakan : 'dua golongan manusia jika keduanya baik maka akan baiklah manusia, dan manakala keduanya rusak maka niscaya rusaklah manusia, yaitu ulama dan umara'. Peringatan yang sudah diberikan 14 abad yang lalu tersebut sepertinya patut dipertimbangkan oleh ulama dan umara sepanjang zaman, karena dalam kenyataan di masyarakat memperlihatkan kebenaran hadis tersebut.<sup>3</sup>

Umara (birokrat) atau lebih sering dinamakan pejabat eksekutif adalah penguasa atau penentu kebijakan.<sup>3</sup> Sedangkan ulama adalah seseorang yang menguasai dan mengajarkan ilmu agama.<sup>4</sup> Antara ulama dan umara masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban karena keduanya sama-sama memegang amanah berupa kekuasaan dan ilmu.

Ulama sebagai muaddib berfungsi untuk membimbing dan memberi motivasi. Sebagai murrabbi berfungsi untuk mendidik dan mengarahkan. Dan sebagai mujahid ulama bertugas untuk

---

<sup>1</sup> QS. Al-A'raf (6): 96, "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."

<sup>2</sup> M. Fuad Nasar, H.S.M. Nasaruddin Latif, Biografi dan Pemikiran (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996), hlm. 142.

<sup>3</sup> Deny J.A, Melewati Perubahan: Sebuah Catatan atas Transisi Demokrasi Indonesia, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hlm.109.

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, IMTIMA, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 443.

memperjuangkan kemaslahatan agama dan umat, terutama perbaikan taraf kehidupan dan membela umat yang terhimpit kesulitan.

Para anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang menjabat sebagai wakil rakyat ada yang berlatar belakang pesantren, terutama yang berasal dari partai politik Islam. Di antara wakil rakyat tersebut mestinya banyak yang paham dan memiliki motivasi seperti di atas, akan tetapi lambat laun motivasi itu terkadang luntur lalu habis terkikis oleh virus hedonisme atau dalam istilah ulama disebut al-hubb al-dunya (cinta dunia).

Hal ini bisa terjadi karena ulama adalah manusia biasa yang tidak diwarisi perisai ma'sum atau bebas dari godaan sebagaimana para nabi, sehingga wajar saja jika wakil rakyat yang berlatar belakang pesantren bisa terkena penyakit "yuhibbu al-dunya wa yamsauna al-akhira" mencintai dunia melupakan akhirat sebagai akibat lanjut dari "yuhibbu al-kursiyya wa yamsauna al-qubra" mencintai kursi (kedudukan-jabatan) melupakan tanggung jawab setelah dikubur.

Hilangnya keikhlasan dalam menjalankan kewajiban bukan saja melanda para birokrat, legislatif maupun para penegak hukum, tapi juga di kalangan ulama. Hal lain yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hal yang dalam al-Qur'an digambarkan sebagai . Wata'awanu al-ismi wa al-'udwan<sup>5</sup> yang bisa diartikan "bersekongkol untuk kepentingan

---

<sup>5</sup> QS. Al-Maidah (5) : 2

golongan" adalah para anggota dewan bukannya mewakili kepentingan rakyat tapi lebih mengutamakan kepentingan partai tempat bernaung.

Pilihan lain jika tidak terlibat atau masuk pada pemerintahan adalah ulama menjadi pihak yang independen atau dalam istilah politik disebut oposisi. Oposisi hadir sebagai pemerhati, pengontrol, dan evaluator perilaku dan kinerja pemerintah.<sup>6</sup> Peran oposisi dalam Islam termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW: "Jihad yang paling utama adalah mengucapkan kata-kata yang benar kepada penguasa yang zalim".

Islam sebagai ideologi memberikan perspektif oposisi dalam berbagai kisah Nabi dan Rasul. Nabi Musa yang berhadapan dengan Fir'aun, Nabi Ibrahim dengan raja Namrud, Nabi Muhammad dengan kaum kafir. Dengan demikian terminologi pemerhati, pengontrol dan evaluator memiliki landasan teologis seperti termaktub dalam al-Qur'an dan hadis.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk menelaah kembali bagaimanakah sinergitas yang ideal antara ulama dan umara, sehingga menjadi paduan yang baik dan mampu menciptakan baladatun tayyibatun warrabun ghafur, negara yang penuh kemakmuran dan diberkahi oleh Allah. Bebas dari korupsi kolusi dan nepotisme yang merupakan cerminan lemahnya kontrol ulama terhadap kebijakan pemerintah baik mulai dari perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan.

---

<sup>6</sup> Eep Saefulloh Fatah, Membangun Oposisi, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

Ada beberapa kitab yang telah membahas permasalahan mengenai politik Islam,<sup>7</sup> namun baru sebagian yang membahas mengenai etika berpolitik para ulama, sebagaimana yang ditawarkan oleh al-Suyuti dalam kitabnya *Ma>Rawahu al-Asabi fi>Adami al-Majis̄ ilā al-Salati*.<sup>8</sup> Kitab ini merupakan kumpulan riwayat hadis yang berisikan seruan kepada ulama dan umat agar membatasi diri dalam berhubungan dengan penguasa (uli al-amri).

Beberapa redaksi hadis yang ditulis dan bahas oleh al-Suyuti dalam kitab tersebut antara lain<sup>9</sup> berbunyi "ulama adalah orang kepercayaan para rasul selagi tidak berhubungan dengan sultan, Jika mereka berhubungan dengan sultan, maka mereka telah mengkhianati para rasul, maka waspadalah pada mereka dan tinggalkanlah mereka". Secara tekstual hadis ini memutlakan ketidakbolehan terjadinya hubungan antara ulama dan umara.

Selanjutnya hadis yang mengatakan "sesungguhnya di Neraka Jahannam ada sebuah lembah yang setiap harinya lembah tersebut meminta perlindungan tujuh puluh kali. Allah mempersiapkan lembah tersebut untuk para qurra> yang selalu memamerkan amalnya. Dan sesungguhnya makhluk Allah yang paling dibenci-Nya adalah ulamanya sultan".<sup>9</sup> Secara sekilas

---

<sup>7</sup> Seperti yang ditulis oleh al-Mawardi dengan kitabnya *al-Ahkam al-Sultaniyah* dan , al-Maududi dengan *al-Khilafah* dan *al-Mulk* dan lain-lain.

<sup>8</sup> Al-Suyuti, *Ma>Rawahu al-Asabi fi>Adami al-Majis̄ ilā al-Salati*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1992), hlm. 31-57.

<sup>9</sup> Selain gelar ulama sultan, ada juga ulama yang terkenal dengan gelar sultan al-ulama, yakni Izzuddin bin Abdul Salam. Dilahirkan pada tahun 577H dan meninggal dunia di Mesir pada tahun 660H.

dalam hadis ini ada pemilahan antara ulama sultan dengan ulama no n sultan atau dalam arti ulama pemerintah atau ulama independen.

Hadis lain menyebutkan "sesungguhnya makhluk yang paling hina di sisi Allah adalah seorang ulama yang datang kepada penguasa". Hadis yang serupa berbunyi "sesungguhnya seorang qurra> yang paling dibenci di sisi Allah adalah seorang ulama yang datang kepada penguasa". Kedua hadis ini menyatakan kebencian Allah terhadap ulama yang bersedia datang kepada penguasa sekalipun untuk berdakwah.

Sebuah hadis lagi mengatakan "sepeninggalku kelak akan ada umara barang siapa masuk kepada mereka kemudian membenarkan kebohongan mereka, dan ikut menolong dalam kezalimannya, maka dia bukanlah termasuk dari umatku, dan akupun bukan termasuk dari golongannya. Dia juga bukan termasuk orang yang akan bertemu aku di sebuah lembah di surga. Barang siapa tidak masuk kepada mereka, dan tidak ikut menolong dalam kezaliman, serta tidak membenarkan kebohongan mereka, dia adalah termasuk umatku dan aku juga masuk pada golongannya, dan dia kelak akan menemaniku di sebuah lembah di surga".

Dengan melihat hal tersebut, dalam tesis ini penulis akan mengkaji secara kritis hadis-hadis yang dianggap oleh al-Suyut> sebagai kewaspadaan untuk berhati-hati dalam berhubungan dengan pemerintahan. Dipilihnya kajian ini dikarenakan beberapa alasan, di antaranya adalah karena itab Ma>Rawabu al-Asa> fi>Adami al-Majis ilal-Salat> karya

Al-Suyutî merupakan kitab yang sering dibaca di kalangan pesantren sehingga memiliki andil dalam dinamika pemikiran pesantren. Pengaruh negatif yang memungkinkan dari kajian kitab ini adalah para pembacanya akan menjadi tidak simpatik atau justru anti pemerintah, tidak tertarik menjadi pejabat pemerintah dan tidak bersedia menerima bantuan apapun dari pemerintah.

Alasan lain adalah dewasa ini ada kecenderungan banyaknya minat ulama yang secara langsung maupun tidak langsung terjun dalam dunia politik praktis dan diiringi banyaknya umat Islam lainnya yang mengikuti seleksi ujian pegawai negeri. Hal ini menunjukkan adanya pembacaan yang berbeda mengenai hadis-hadis di atas dan menunjukkan terjadinya dinamika pemikiran ulama dan umat terhadap umara ataupun politik praktis.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman hadis al-Suyutî tentang sinergitas ulama dan umara dalam kitab Ma'râeb al-Asâfiyah fi Adâmi al-Mâjîh ilâ al-Salâh?
2. Bagaimanakah pandangan para ulama terhadap al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara serta bagaimana peran ulama yang ideal pada abad 21?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Di antara tujuan penelitian terhadap sinergitas ulama dan umara dalam kitab Ma>Rawahu al-Asatir fi>Adami al-Majis*h* ila>al-Salat*h* adalah :

- a. Mengetahui pemahaman hadis al-Suyut*h* tentang sinergitas ulama dan umara dalam kitab Ma>Rawahu al-Asatir fi>Adami al-Majis*h* ila>al-Salat*h*.
- b. Mengetahui pandangan para ulama terhadap al-Suyut*h* mengenai sinergitas ulama dan umara serta untuk mengetahui peran ulama yang ideal pada abad 21 .

### 2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini dapat dikaji salah satu model pemahaman hadis yang menjadi kontribusi dari al-Suyut*h*, dalam metode maupun prinsip-prinsip pemahaman terhadap hadis, dengan implikasinya dari sisi pemikiran pemahaman hadis.

Lewat kajian ini juga dapat diketahui apakah argumentasi pemahaman yang digunakan untuk mendukung pendapatnya tersebut bisa dinilai orisinal. Orisinalitas ini memiliki arti penting, karena salah satu aspek penting yang dapat mengetahui besar -kecilnya kontribusi keilmuan dapat dilihat dari tingkat orisinalitas pemikiran.

#### D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral dan komprehensif, maka penulis berusaha melakukan tinjauan lebih awal terhadap pustaka (karya-karya) yang mempunyai relevansi dengan tema yang diteliti. Tinjauan terhadap karya atau tulisan yang membahas tentang metode pemahaman hadis al -Suyut<sup>18</sup> dilakukan untuk mengetahui batas penelitian yang penulis lakukan, sehingga penelitian ini bisa terhindar dari kemungkinan adanya duplikasi.

Perlu diketahui bahwa dalam menelaah pustaka, khususnya karya - karya yang membahas tentang al -Suyut<sup>18</sup>, penulis menghadapi satu kendala, yaitu terbatasnya akses terhadap karya -karya tersebut. Dalam hal ini, penulis hanya menemukan dua karya yang kiranya fokus membahas al -Suyut<sup>18</sup>, yaitu tesis yang berjudul " Hadis-Hadis Penciptaan Adam dalam Tafsir al-Dur<sup>19</sup> al-Mansur<sup>20</sup> Karya Jalaluddin al-Suyut<sup>21</sup> dari IAIN/UIN Alaudin Makasar yang disusun oleh Drs.Abdullah Nur, M.Th.I.

Kemudian Achmad Siddiq dalam tesisnya "Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyut<sup>22</sup>, Konsep dan Metode Ijtihad serta Posisinya sebagai Mujtahid " dari IAIN/UIN Sunan Ampel Surabaya . Dan yang terakhir tesis karya Mufti Ali, " Jalal al Din al-Suyut<sup>23</sup> against Logic and Kalam Analysis and Significance of Sawn al Martiq wa al - Kalam an Fannay al Mantiq wa al-Kalam" dari IAIN/UIN Sunan Ampel

Surabaya.<sup>10</sup> Tarikh al-Khulafa, merupakan satu-satunya buku al-Suyuti yang secara fokus membahas mengenai sejarah politik Islam dari masa khalifah sampai pasca khalifah.

Dari beberapa karya tersebut, penulis untuk sementara belum menemukan buku ataupun tesis yang fokus membahas al-Suyuti dalam kaitannya dengan pemahaman hadis maupun pemikiran politiknya. Adapun karya-karya berikut adalah karya-karya sekunder yang membahas tentang pemikiran politik Islam. Penulis sengaja mencantumkannya dalam bahasan telaah pustaka ini sebagai pelengkap guna memperoleh gambaran yang relatif komplit sekaligus untuk mengetahui pemikiran ulama lain dalam masa lahir yang sama.

Islam, Politik dan Hukum, karya Jawahir Thontowi. Secara garis besar dia mengulas aplikasi nilai-nilai Islam dalam dunia praktis, serta analisis aktual terhadap masalah politik. Kemudian Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi hingga Masa Kini yang di tulis oleh Antony Black dengan judul asli : The History of Islamic Political Thought: from the Prophet to the Present dan diterjemah oleh Abdullah Ali dan Mariana Arietyawati. Dalam buku ini dijelaskan secara rinci sejarah perpolitikan Islam dari dulu hingga kini.

---

<sup>10</sup> Dalam website Electronic Research Network milik Depag yang berisikan data tesis seluruh perguruan tinggi dan universitas Islam se-Indonesia ini penulis tidak menemukan tesis dengan judul dan pembahasan yang serupa dengan yang penulis teliti. Kata kunci ulama mayoritas digunakan judul untuk kalimat Nahdhatul Ulama. Kata kunci Suyuti juga bukan pada pembahasan kitab yang penulis teliti. Lihat di : <http://ern.pendis.kemenag.go.id/cfm/index.cfm?fuseaction=TesisDisertasi1&Hal=2&Start=1935> , diakses 18 Juli 2011 Pukul 07.30. Wib

Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah, Karya Dr. Yahya Ismail. Secara umum berisi tentang apa dan bagaimana ahli sunnah wal jama'ah, bukan pada hubungan antara penguasa dan rakyat seperti judulnya.<sup>11</sup> Kemudian Hadis-Hadis Politik, karya Prof. Dr. Muhibbin Noor, secara garis besar berisi tentang hadis dan sejarah pemerintahan dari masa nabi hingga al-khulafa>al-rasyidin, sedangkan pada masa Dinasti Mamluk, dimana al-Suyuti>lahir dan tumbuh besar tidak dijelaskan.<sup>12</sup>

Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952 – 1967, karya Greg Fealy<sup>13</sup>, secara garis besar membahas perjuangan politik para ulama khususnya warga NU pada masa Orde Lama. Karya yang hampir sama yakni Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan politik kenegaraan , karya Khamami Zada dan Ahmad Fawaid Sjadjili,<sup>14</sup> berisi tentang dinamika NU yang telah mengalami dinamika sejak berdirinya tahun 1926 hingga sekarang dengan senantiasa konsisten mempertahakankan Pancasila dan UUD 1945, dan NKRI.

Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat, karya H.M. Hamdan Rasyid, MA,<sup>15</sup> berisi tentang eksistensi dan peran ulama dalam kehidupan, dan secara umum membahas tugas ulama dalam membimbing

---

<sup>11</sup> Yahya Ismail, Hubungan Penguasa Dan Rakyat Dalam Perspektif Sunnah, Gema Insani Pers Jakarta, 1995.

<sup>12</sup> Muhibbin, Hadis Hadis Politik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.

<sup>13</sup> Greg Fealy, Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952 – 1967, LKIS, Yogyakarta 2003.

<sup>14</sup> Khamami Zada, Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan, Kompas, Yogyakarta, 2010.

<sup>15</sup> Hamdan Rasyid, Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007).

umara dalam segala aspeknya, seperti dalam masalah HAM, demokrasi , manajemen pemerintah dan pemberantasan korupsi kolusi dan nepotisme.

Dari beberapa karya tersebut, penulis untuk sementara belum menemukan buku ataupun tesis yang fokus membahas al-Suyuti dalam kaitannya dengan pemikiran etika berpolitik atau hubungan dan kerjasama antara ulama dengan umara.

#### E. Kerangka Teori

Sinergitas atau synergistic akar katanya adalah kata sinergi. Dalam bahasa Yunani "synergos" berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai makna keseluruhan yang lebih besar dari pada jumlah setiap bagianya. Intisari kekuatan sinergi terletak pada adanya perbedaan nilai-nilai yang saling menghormati untuk membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan. Justru karena adanya perbedaan, sinergi dimungkinkan untuk terjadi. Dari perbedaan-perbedaan yang unik inilah kemudian terjalin kerja sama kreatif yang menghasilkan alternatif ketiga yang memberikan keuntungan optimal bagi pihak-pihak yang bersinergi.<sup>16</sup>

Menurut teori sinergitas, bahwa hubungan antara dua pihak dapat menghasilkan tingkatan komunikasi dihadapkan pada elemen kerjasama dan kepercayaan. Berdasarkan pola hubungan kerja yang mungkin terjadi

---

<sup>16</sup> <http://moehyamien.wordpress.com/2009/06/06/komunikasi-sinergistik/> di akses 2 Nopember 2011.

akan menghasilkan tiga sifat komunikasi dalam kerjasama tersebut, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Defensif. Tingkat kerjasama dan kepercayaan rendah akan mengakibatkan pola komunikasi yang ber sifat pasif defensif.
- b. Respecfull. Dengan kerjasama yang tinggi dan saling mempercayai akan menghasilkan pola komunikasi yang bersifat kompromi dan saling menghargai.
- c. Sinergistic. Dengan kerjasama yang tinggi dan saling mempercayai akan menghasilkan pola komunikasi yang bersifat sinergitas yang berarti kerjasama yang terjalin akan menghasilkan keluaran yang lebih besar dari penjumlahan hasil keluaran masing - masing pihak.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul "Sinergitas Ulama dan Umara Dalam Perspektif Hadis" ini, maka makna sinergitas yang dimaksud dalam judul tersebut adalah kerjasama antara ulama dengan umara. Ulama dalam hal penelitian ini juga mengacu pada makna ulama secara khusus, yakni kyai, atau sebutan lainnya untuk selain daerah Jawa.

Kata kiai memuat beberapa makna, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, kata kiai dapat diartikan sebagai berikut; pertama, sebagai sebutan bagi alim ulama atau cerdik pandai dalam agama Islam. Kedua, sebutan bagi guru gaib (dukun, dan sebagainya). Ketiga, kepala distrik (di

---

<sup>17</sup> [www.tni.mil.id/idiologi\\_pnclsila%20\(Juara%20III\).pdf](http://www.tni.mil.id/idiologi_pnclsila%20(Juara%20III).pdf) , lihat juga, A F. Stones James, Management, (dalam R. Sulistiyo. Majalah Seskoal). Jilid I Edisi 2.

Kalimantan), Keempat, sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata, gamelan, dan sebagainya) dan kelima, sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan).<sup>18</sup>

Zamakhsyari Dhofier dalam penelitiannya mengenai tradisi pesantren menyebutkan kiai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Meskipun dalam perkembangannya banyak kiai berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar yang sama meskipun tidak memimpin pesantren namun merujuk pada tradisi pesantren maka makna kiai dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional.<sup>19</sup>

Dengan melihat fenomena semakin maraknya para ulama yang masuk ke ranah politik sehingga amanahnya sebagai pemimpin agama di masyarakat atau pesantren masing-masing terbengkelai, maka dalam penelitian ini, makna ulama yang dipilih adalah makna seperti yang dikemukakan oleh Dhofier, yaitu ulama dalam agama Islam dan memimpin pesantren, atau juga seperti pengertian pertama kiai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988), hlm. 437.

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES, Cetakan Ketiga, 1984. hlm. 55.

Sedangkan umara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemimpin pemerintahan<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan umara adalah penguasa, baik dari kalangan legislatif ataupun eksekutif, karena keduanya merupakan pengambil kebijakan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan bukan penelitian lapangan (field research) atau penelitian laboratorium.. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menelaah bahan pustaka atau buku -buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, sumber data primer, yaitu sumber -sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber data sekunder, yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain. Dalam penelitian ini, data primernya berupa karya al-Suyuti<sup>22</sup> yaitu kitab Ma>Rawabu al-Asatir<sup>23</sup>, fi Adami al-Majis<sup>24</sup> ilai al-Salati<sup>25</sup>, dan data sekunder berupa hadis dan pemikiran tokoh lain sebagai perbandingan dan analisis.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 467.

<sup>21</sup> Gorys Keraf,. Argumentasi dan Narasi . (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 165.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga corak analisis yaitu, analisis deskriptif, komparatif dan naratif historis. Analisis deskriptif yakni sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pemahaman hadis al -Suyutî yaitu kitab Ma'râhabu al-Asâfi' fi 'Adâmi al-Mâjîh ila 'al-Salâh. Sedangkan analisis komparatif berusaha membandingkan antara pendapat al -Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara dengan pendapat lainnya. Analisis berupa naratif historis mencoba memaparkan sisi historisitas berupa keadaan sosio-politis saat al -Suyutî menulis kitab tersebut dan juga kondisi masyarakat saat hadis, asar dan pendapat ulama yang digunakan al -Suyutî sebagai penjelas terhadap hadis yang digunakan. Langkah terakhir adalah menganalisa kembali apakah pemahaman tersebut masih relevan dalam konteks kekinian atau tidak.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar pembahasannya dapat dilakukan dengan runut dan terarah, maka penulisannya dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan konsep ulama dan umara dalam al-Qur'an dan hadis, serta sejarah dinamika sinergitas ulama umara dari masa awal Islam, masa al-Suyutî hingga masa pra dan pasca kemerdekaan Indonesia.

Bab Ketiga, memuat biografi al-Suyutî dan kitab Ma'rāfah Rawabu al-Asāfiyah fi 'Adami al-Majīd ilā al-Salātah. Pembahasan di dalamnya meliputi, biografi al-Suyutî seperti, riwayat hidup dan aktivitas keilmuan al-Suyutî dan karya-karya al-Suyutî. Sedangkan pembahasan terhadap kitab Ma'rāfah Rawabu al-Asāfiyah fi 'Adami al-Majīd ilā al-Salātah meliputi latar belakang penulisan kitab dan gambaran umum isi kitab, hadis-hadis dalam kitab Ma'rāfah Rawabu al-Asāfiyah fi 'Adami al-Majīd ilā al-Salātah, yang meliputi metode pengutipan dan penilaian pengarang terhadap hadis yang ditulis. Selanjutnya pembahasan mengenai pendekatan hadis al-Suyutî, serta kelebihan ataupun kekurangannya.

Bab Empat, menjelaskan pandangan dan kritik ulama terhadap al-Suyutî mengenai sinergitas ulama dan umara dan perumusan mengenai peran ulama yang ideal pada abad 21.

Bab Kelima, adalah bagian penutup dalam penelitian ini yang mencakup kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ada beberapa pokok kesimpulan sebagai hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pemahaman hadis yang digunakan oleh al-Suyutî masih menggunakan pendekatan textual, sehingga pada bagian tertentu tidak tepat diimplementasikan pada masa sekarang, di samping itu pembahasan dalam kitab Ma>rawabu al-Asâ'î fi>Adami al-Majî' ila>al-Salâ'î sepertinya belum komprehensif melihat masih sedikitnya muqâsin atau pembanding baik berupa ayat, hadis ataupun asâr yang tidak mendukung pendapatnya. Bahkan tidak sedikit hadis dâif yang digunakan oleh al-Suyutî dalam fâdi'at al-a'mâl

Al-Suyutî juga mendapat kritik dari para ulama karena dianggap tasâbul (mempermudah) dalam menetapkan kualitas hadis. Salah satunya adalah Muhammad Abd al-Râ'uf al-Minawi dalam kitabnya Fâidâl-Qâdi' yang merupakan syarah (penjelasan) atas kitab al-Jâmi' al-Shâghîr

2. Kitab Ma>râwabu al-Asâ'î fi>Adami al-Majî' ila>al-Salâ'î merupakan respon al-Suyutî yang hidup pada dinasti mamluk, di mana pemerintahan saat al-Suyutî lahir dan besar tersebut merupakan pemerintah yang zalim kepada rakyatnya. Dengan menulis kitab tersebut, al-Suyutî mengharapkan agar ulama tidak mau dijadikan alat legitimasi

pemerintah dalam mengambil kebijakan yang melanggar syariat seperti perampasan tanah dan penyalahgunaan dana wakaf.

Pandangan al-Suyuti terhadap sinergitas ulama lebih condong mengikuti pendapat al-Ghazali, yakni melarang ulama terlibat (mukhalatih) ataupun masuk (al-dukhl) dalam pemerintahan, bahkan menganggap ulama yang mau masuk sebagai ulama yang buruk. Namun demikian jika dipaksa oleh pemerintah setempat disertai dengan ancaman keselamatan ulama, maka ulama harus bersedia menjadi aparat pemerintah dengan niat yang tulus untuk memerangi kezaliman penguasa terhadap kaum muslim. Hal ini berbeda dengan pendapat Imam Malik yang dengan leluasa memperbolehkan ulama untuk masuk atau tidak ke pintu pemerintah sebagai hak asasnya.

3. Ulama yang ideal adalah ulama yang tetap berada pada posisinya yang merdeka sebagai pembawa nilai-nilai agama dan hati nurani masyarakatnya. Sehingga mereka tetap bisa berperan korektif ketika terjadi sesuatu kesalahan dalam penggunaan kekuasaan. Demikian juga para Umara sebaiknya menghormati kedudukan yang merdeka dari para ulama tanpa berusaha "menggusur" atau "membeli" mereka. Sudah barang tentu para umara harus senantiasa mendengarkan para ulama apalagi karena fatwa mereka mempunyai pengaruh yang luas. Dengan demikian ulama dan umara akan bertindak sebagai pengimbang satu sama lain. Hanya jika perimbangan itu tetap terjaga dan serasi maka kesejahteraan umat akan senantiasa terjaga.

B. Saran-saran

1. Untuk para ulama yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dalam arti menguasai masalah politik dan moral yang tinggi, sebaiknya bersedia ikut aktif dalam pemerintahan, karena dengan semakin banyaknya pejabat pemerintah yang berlatar belakang ulama akan semakin mempersempit kesempatan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tidak sesuai dengan kemaslahatan agama dan umat.
2. Untuk ulama yang belum menguasai masalah politik sebaiknya membatasi dirinya dalam berhubungan dengan umara. Karena jika mudah dibohongi oleh penguasa, ulama hanya akan dijadikan stempel legitimasi dari semua kebijakan yang tidak semuanya bertujujuan untuk kemaslahatan umat. .

Demikian, beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Sebagai kata penutup, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak memuat kebenaran yang mutlak namun justru membuka kemungkinan untuk penambahan informasi, data dan fakta atau bahkan direvisi sepenuhnya sehingga menjadi sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Badr al-Din Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad >Syarh>muqarib adalah Umdah al-Qari >Syarh>Sahib al-Bukhari>Aleppo: Mustafa al-Babi al-Halabi., 1972.
- Ali, Nizar Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan . Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development CESaD YPI Al - Rahmah, 2001.
- Alusi, Mahmud Tafsir Rub al-Maani, Beirut: Dar al-Fikr, t.th., Juz V.
- Andalusi, Abu Hayyan, Tafsir al-Bahru al-Muhith, Beirut: dar al-Fikr, 1983, Juz VII.
- Anies, Afif Nadjih , Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman , Jakarta : Lantabora Press, 2000.
- Arkoun, Mohammed, Kajian Kontemporer al-Qur'an, terj. Hidayatullah Bandung: Pustaka, 1998.
- Asfahani, al-Raghib, Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ashbahani, Abu Nu'aim, Hilyat al-Auliya wa Tabaqat al-Asfiya, Balrut: Dar al-Kutub al-'Arabi, tth, Juz 8.
- Asqalani> Fath> al-Bari>Sahih> al-Bukhari. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tth. Jilid 1.
- Az-Zam Abadi, Muhammad bin Asyraf bin 'Ali Haidar Al -Siddiqi >> 'Aun al- Ma'bud Syarh>Sunan Abi Dawud. Beirut: Dar al-Fikr., 1979.
- Bakri, Omar, Menyingkap Tabir Arti Ulama, Bandung: Angkasa, t.th.
- Black, Antony, Pemikiran politik Islam: dari masa Nabi hingga masa kini,, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Brockelmann. E. J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913-1936, Leiden: Brill, 1987, Vol. VII.
- Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

- Dhofier, Zamakhsyari Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES, 1984.
- E. Geoffroy. The Encyclopedia of Islam, Leiden: Brill, 1997, Vol. IX.
- Farmawi, Abd al-Hay Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudyū. ,t.tp: Matba'ah al-Hadrah al-'Arabiyyah., 1997.
- Fatah, Eep Saefulloh, Membangun Oposisi , Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Fealy, Greg, Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952 – 1967, Yogyakarta : LKiS, 2003.
- Goldziher, Ignaz, Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern , terj. Alaika Salamullah ,Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Hasyimi, Ahmad, Jawahir al-Balaghah, .Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Hidayat, Komaruddin, Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ibn Arabi, Muhyiddin, Tafsir al-Qur'an al-Karim, Mesir: Mustafa Babi al-Halabi „t.th, Juz II.
- Ibn Katsir, Abu al-Fida' Isma'il Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir , Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, t.th, Juz II.
- Ibnu Manzur, Lisan al-Arab al-Muhiṭ, Beirut: Daru lisan al-Arab, , t.th., Jilid 2.
- Ibnu Qoyim Isma'il, Kiai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial , Jakarta: Gema Insani Pres, 1997.
- Ismail, Yahya, Hubungan Penguasa Dan Rakyat Dalam Perspektif Hadis, Jakarta: Gema Insani Pers 1995.
- J.A, Deny Melewati Perubahan: Sebuah Catatan atas Transisi Demokrasi Indonesia, Yogyakarta : LKiS, 2006.
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- K. Hitti, Philip, History of The Arabs: Rujukan Induk dan paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam , terj. R. Cecep Lukman Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.

Kamaruzzaman, Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis, Magelang, Indonesia Tera, 2001.

Keraf, Gorys Argumentasi dan Narasi, Jakarta: Gramedia, 2001.

Ma'luf, Luis, al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-Ulum, Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.th.

Maraghi, Mustafa, Tafsir al-Maraghi, Mesir, Mustafa Babi al-Halabi, l.lh, Juz XXI.

Mawardi, Abi al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib, Tafsir al-Mawardi, Beirut: Dar al-Fikr, t.th., Jilid I.

MD., Mahfud, Gus Dur, Islam, Politik dan Kebangsaan, LKiS, Yogyakarta, 2010.

Mubarakfuriy, Abi al-A'la Muhammad Abd al-Rahman bin Abd al-Rahim, Tuhfatul Ahwaziy bi Syarh Jami' al-Turmudziy, t.p: Dar al-Fikr, 1979.

Muhibbin, Hadis Hadis Politik, , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Muhyiddin Ibn Arabi, Ahkam al-Quran, Beirut: Dar al-Fikr, t.th., Juz I.

Munawar, Said Agil, "Dimensi-Dimensi Kehidupan Dalam Perspektif Islam" Malang: PPS UNISMA, tth.

Na'im, Abdullah Ahmed, Islam dan negara sekular: menegosiasikan masa depan syariah, Bandung : Mizan 2007.

Nasar, M. Fuad, H.S.M. Nasaruddin Latif, Biografi dan Pemikiran Jakarta: Gema Insani Pres, 1996.

Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Tim, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung : IMTIMA, 2007.

Qardhawi, Yusuf, Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw. edisi terj. Bandung: Kharisma, 1993.

Qureshi, Itthiaq Husen, Posisi Ulama dalam Masyarakat Muslim , dalam Kalim Siddiqi et. al, Gerbang Kebangn, terj. AE. Priyono, dkk, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1984.

Quthb, Sayyid ,Fi Djalal al-Qur'an, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, Juz VI, t.th.

Rasyid, Hamdan, Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat, Jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Razi, Fakhr al-Din al-Razi, Tafsir al-Fakhr al-Razi, Beirut: Dar al-Fikr, t.th., Juz X.

Safri, Edi al-Imam al-Syafi'i: Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif, (Jakarta :Tesis, Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1990), hlm., 160.

Shihab, M. Quraish, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat Cet.2 ; Bandung : Mizan, 1996.

Shihab, Umar, Kontekstualitas Al-Qur'an : Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an, Jakarta : Penamadani, 2008.

Subhan, Ulama-Ulama Oposan, : Syaik Haji Rasul, Ustadz Ahmad Hassan, K.H. Zainal Mustofa, K.H. Isa Anshary , Jakarta, Pustaka Hidayah, 2000.

Suryadilaga, M. Alfatih, Aplikasi Penelitian Hadis, dari Teks ke Konteks , Yogyakarta, Teras, 2009.

Suyut, Asbab Wurud al-Hadis aw al-Luma' fi Asbab al-Hadis, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1984.

----- Tadrib ar-Rawi fi Syarh Taqrib an-Nawawi, Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

-----, Ma Rawahu al-Asatin Fi 'Adami Maji'l ila al-Salatin, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1992.

-----, At-Tahdhib fi Ilm at-Tafsir, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988.

Syafi'i, Muhammad ibn Idris, al-Risalat, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Syaltut, Mahmud, al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah, Kairo: Dar al-Qalam 1996.

Syaukani, Raf'u al-Asatin fi Hukmi al-Ittisabi al-Salatin, Maktabah al-Jail al-Jadid, Daru ibnu Hazm, Beirut, 1992.

Thabari, Ibn Jarir, al-Jami' al-Bayan Ta'wil Aay al-Qur'an, Mesir, Mustafa Babi al-Halabi, 1958, Juz XXII.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, IMTIMA, Bandung: IMTIMA, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988.

Truna, Dody S. Pranata Islam di Indonesia: pergulatan sosial, politik, hukum, dan pendidikan Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002.

Wahbah al-Zuhayli Al-Tafsir al-Munir, Beirut: Dar al-Fikr, t.th. Juz V.

Yatim, Badri Sejarah Peradaban Islam Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Zahabi, Muhammad Husain, al-Tafsir wa al-Mufassirun, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1976, Jilid I.

Zada, Khamami, Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan, Yogyakarta: Kompas, 2010.

Zarkasyi, Muhammad bin Bahadur bin Abdullah al-Bahr al-Muhit, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.

#### **Website :**

[http://www.tni.mil.id/idiologi\\_pnccsila%20\(Juara%20II\).pdf](http://www.tni.mil.id/idiologi_pnccsila%20(Juara%20II).pdf) ,

<http://ern.pendis.kemenag.go.id/cfm/index.cfm?fuseaction=TesisDisertasi1&Hal=2&Start=1935>

<http://ern.pendis.kemenag.go.id/cfm/index.cfm?fuseaction=TesisDisertasi1&Hal=2&Start=1935> , diakses 18 Juli 2011.

<http://halaqah.net/v12/index.php?topic=9717.0;wap2> , di akses 13 Juli 2011.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Umar\\_bin\\_Abdul-Aziz](http://id.wikipedia.org/wiki/Umar_bin_Abdul-Aziz)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Umar\\_bin\\_Abdul-Aziz](http://id.wikipedia.org/wiki/Umar_bin_Abdul-Aziz) , di akses 17 Juli 2011.

<http://moehyamien.wordpress.com/2009/06/06/komunikasi-sinergistik/> di akses 2 Nopember 2011.

<http://wildanhasan.blogspot.com/2009/05/dinasti-mamalik.html> , di akses 12 Juli 2011.

<http://www.ahlalhdeeth.com/vb/archive/index.php/t-34377.html> di akses 2 Juli 2011.

<http://www.scribd.com/doc/22573910/Definisi-Manajemen-Konflik>,

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

Nama : Ahmad Mubarok, S.Th.I  
Tempat /Tgl. Lahir : Purworejo, 28 September 1980  
Alamat Asal : Komplek MI Salafiyah II, Wareng Butuh Purworejo Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede Yogyakarta  
No. Telpon/HP : 0274 387172/ 081328 848848  
Nama Ayah : KH. Bakir  
Nama Ibu : Hj. Sofiyah  
Nama Istri : Fina Mazida Husna, M.A.

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Salafiyah II : Lulus 1993
- b. SMP 2 Butuh Purworejo : Lulus 1996
- c. SMA 2 Banguntapan Bantul : Lulus 1999
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus 2004
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2006-Sekarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta : 1996- Sekarang
- b. PP. Al- Munawwir Yogayakarta : 2004-2005

### Riwayat Organisasi

- a. Ketua Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Suka : 2005-2006
- b. Ketua Ma'arif MWC NU Kotagede Yk. :2009- Sekarang
- c. Direktur TPQ Nurul Ummah Kotagede Yk. : 2005- Sekarang

### Riwayat Pekerjaan

- 1. Staf Pengajar Ulumul Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede 2004- Sekarang
- 2. Manajer dan Owner Mubarok Group di Jl. Nyi Pembayun No 14 A Kotagede Yogyakarta 2004- Sekarang

